**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan mempunyai perencanaan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 UUD 1945 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Republik Indonesia.

1

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuanya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudakan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula.

Salah satu kemampuan anak di Taman Kanak-Kanak adalah kemampuan keaksaraan. Kemampuan keaksaraan adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Tujuan kemampuan keaksaraan di taman kanak-kanak menurut Hairudin (2009) secara khusus adalah mendapatkan informasi faktual, memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang, memperoleh kenikmatan emosi, dan mengisi waktu luang. Sebaliknya, secara umum, tujuan kemampuan keaksaraan adalah mendapatkan informasi, memperoleh pemahaman, dan memperoleh kesenangan.

Akan tetapi tidak semua anak Di TK memiliki kemampuan keaksaraan yang baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 14 Februari 2013 di Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur kabupaten Majene yang kemampuan keaksaraan anaknya masih kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kemampuan keaksaraan yaitu anak belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, anak belum mampu membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, anak belum mampu Mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung lagunya, dan anak belum mampu membaca nama sendiri dengan lengkap.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi anak tersebut, maka dibutuhkan solusi untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak di Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majene . Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode bernyanyi. Menyanyi selain sebagai kegiatan yang dapat membawa fun tersendiri bagi anak, dapat juga mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri anak, sehingga memacu anak untuk lebih kreatif dan berani tampil didepan umum, kemampuan anak dalam bernyanyi pada usia dini ini biasanya didasarkan oleh pengalamannya pada saat mendengar musik ataupun mendengar orang tua dan orang-orang disekitarnya bernyanyi. Menurut Ekynoz (2010) Manfaat bernyanyi adalah 1) Memberikan suasana tenang, 2) Mengasah emosi, 3) Membantu menguatkan daya ingat, 4) Mengasah kemampuan apresiasi, improvisasi, imajinasi dan kreasi dan 5) Sebagai alat bantu belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian adalah peningkatan kemampuan keaksaraan melalui metode bernyanyi pada anak di Taman Kanak-

Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majene.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan keaksaraan melalui metode bernyanyi pada anak di Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majene ?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan keaksaraan melalui metode bernyanyi pada anak di Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majene.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat teoretis**
3. Bagi akademisi/Prodi pendidikan dalam hal ini pendidikan guru Taman Kanak-Kanak diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk memberikan gambaran terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan melalui metode bernyanyi pada anak di Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majene
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran sebagai referensi untuk penelitian yang lebih luas terkait dengan kemampuan keaksaraan di Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majene.
5. **Manfaat praktis**
6. Bagi anak, diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih besar untuk secara langsung terlibat aktif dalam memperoleh pengetahuan, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan keaksaraan
7. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor- faktor penyebab rendahnya kemampuan keaksaraan
8. Bagi sekolah sebagai bahan masukan terhadap adanya peningkatan kemampuan keaksaraan melalui metode bernyanyi pada anak di Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majene

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kemampuan Keaksaraan**
3. **Pengertian kemampuan keaksaraan**

Keaksaraan atau membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Keaksaraan pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang berupa fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan merupakan proses mekanis dalam keaksaraan. Menurut Hodgson (Tarigan, 1985: 7) mengemukakan bahwa “keaksaraan ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis”. Sedangkan Anderson (Tarigan (1985: 7) berpendapat bahwa keaksaraan adalah “suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambing lambang bahasa tulis”.

Selain itu Depdikbud (Haeruddin, 2009: 4) menuliskan bahwa

keaksaraan ialah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keaksaraan atau membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan

isinya dan bisa mengkomunikasikan hasil membacanya secara lisan atau tertulis.

1. **Tujuan kemampuan keaksaraan**

Ada beberapa tujuan kemampuan keaksaraan menurut Anderson (Tarigan, 1985: 9–10) yaitu”menemukan detail atau fakta, menemukan gagasan utama, menemukan urutan atau organisasi bacaan, menyimpulkan, mengklasifikasikan, menilai, dan membandingkan” Selanjutnya, Nurhadi (1989: 11) menyebutkaan bahwa

tujuan kemampuan keaksaraan secara khusus adalah mendapatkan informasi faktual, memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang, memperoleh kenikmatan emosi, dan mengisi waktu luang. Sebaliknya, secara umum, tujuan kemampuan keaksaraan adalah mendapatkan informasi, memperoleh pemahaman, dan memperoleh kesenangan.

Hubungan antara tujuan keaksaraan dengan kemampuan kemampuan keaksaraan sangat signifikan. kemampuan keaksaraan yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan cara pencapaian berbeda-beda. Tujuan kemampuan keaksaraan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca.

1. **Karakteristik pembelajaran kemampuan keaksaraan**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar di lakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau anak-anak. Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2003: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran keaksaraan mengandung arti karena setiap kegiatan keaksaraan dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan keaksaraan dan memperoleh nilai-nilai yang baru. Proses pembelajaran keaksaraan pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak. Hal tersebut meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis, latar belakang sosial ekonomi, dan lain sebagainya.

Menurut Corey (Sagala, 2003: 61) karakteristik pembelajaran kemampuan keaksaraan adalah “Keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan bersifat pemahaman”. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Hal ini mencakup: (a) pengenalan bentuk huruf; (b) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain); (c) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); (d) kecepatan membaca ke taraf lambat.
2. Keterampilan bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Hal ini mencakup: (a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal); (b) memahami signifikansi atau makna; (c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); (d) kecepatan membaca

yang fleksibel.

1. Indikator kemampuan keaksaraan

Menurut permen 58 tahun 2009 (Depdiknas, 2009) kemampuan keaksaraan yang ada dalam kurikulum adalah:

1. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan
2. Anak mampu mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung lagunya
3. Anak mampu membaca nama sendiri dengan lengkap
4. Metode Bernyanyi
5. Pengertian kegiatan bernyanyi

Menurut Nurjatmika (2012: 42) bahwa:

Menyanyi selain sebagai kegiatan yang dapat membawa fun tersendiri bagi anak, dapat juga mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri anak, sehingga memacu anak untuk lebih kreatif dan berani tampil didepan umum.

Sedangkan Yusriana (2011) bahwa kemampuan anak dalam bernyanyi pada usia dini ini biasanya didasarkan oleh pengalamannya pada saat mendengar musik ataupun mendengar orang tua dan orang-orang disekitarnya bernyanyi. Berdasarkan survey dan penelitian menurut Melati (Nurjatmika, 2012) semakin sering anak mendengar orang tua atau orang disekitarnya menyanyi dengan benar dan sesuai dengan nada, semakin besar kemungkinan anak bisa menyanyi di usia 2 tahun.

Si Kecil yang berusia 2 tahun yang baru lancar bicara tentu dengan pelafalan yang terkadang masih belum pas biasanya terdorong mulai menyanyi. Selain fun, kegiatan menyanyi memunculkan keasyikan tersendiri: mengembangkan imajinasi, memberi rasa percaya diri saat diberi tepukan, serta mengeksplorasi kemampuan bernyanyi anak. Selain itu, keuntungan kegiatan ini bagi si 2 tahun adalah ia bisa berlatih memperkaya kosa kata, dan secara aktif bereksperimen dengan beragam intonasi nada, panjang-pendeknya suara, dan naik-turunnya nada bicara.

Apabila anak bermasalah dalam perkembangan bicara atau bermasalah pada indera pendengarannya, bisa melihat Dari kemampuannya menyanyi. Jika mengalami gangguan, dalam rentang usia 2-3 tahun biasanya anak belum bisa memproduksi bunyi bahasa dengan sempurna, apalagi menyanyi. Tentu modal penting lain adalah kemahiran anak meniru. Di tahap awal, ia mampu menyanyi dengan cara mengikuti menyanyi. Di tahap berikut, inisiatif menyanyi akan datang dari dirinya. Meski awalnya sering meleset membidik nada, namun semakin sering berlatih membuat si kecil mampu menyanyi dengan baik secara tepat nada dan pelafalan di usia 3-3,5 tahun. Menyanyi tak hanya bagian dari kecerdasan seni, melainkan juga cara mengasah kecerdasan sosial-emosi anak terasah karena ia harus menyajikan lagu dengan emosi dan ekspresi yang tepat, sesuai isi lagu. Dari sisi kesehatan, menyanyi dapat melatih seluruh otot kepala dan leher serta membantu si kecil mengasah organ pendengarannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan bernyanyi adalah kegiatan mengepresikan diri lewat bernyanyi untuk mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri anak, sehingga memacu anak untuk lebih kreatif dan berani tampil didepan umum.

1. Manfaat Bernyanyi

Menurut Ekynoz (2010) Manfaat bernyanyi adalah 1) Memberikan suasana tenang, 2) Mengasah emosi, 3) Membantu menguatkan daya ingat, 4) Mengasah kemampuan apresiasi, improvisasi, imajinasi dan kreasi dan 5) Sebagai alat bantu belajar. Sedangkan menurut Gina (2010: 6) bahwa “manfaat bernyanyi adalah membantu anak untuk mengepresikan diri lewat suara, mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri anak”,

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat bernyanyi adalah membantu anak untuk mengepresikan diri lewat suara, memberikan suasana tenang, mengasah emosi, membantu menguatkan daya ingat, mengasah kemampuan apresiasi, improvisasi, imajinasi dan kreasi.

1. Bentuk Kegiatan Bernyanyi

Menurut Gina (2010: 8) bentuk kegiatan bernyanyi adalah “bernyanyi pasif dan bernyanyi aktif”. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1) Bernyanyi pasif: artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian dan musik dan menikmatinya tanpa terlihat secara langsung dalam kegiatan nyanyian

2) Bernyanyi aktif: artinya anak melakukan secara langsung kegiatan menyanyi, baik melakukan sendiri, mengikuti atau bersama-sama.

1. Langkah-langkah Kegiatan Bernyanyi

Menurut Nurjatmika (2012: 32) Langkah-langkah kegiatan bernyanyi adalah 1) menyampaikan judul nyanyian, 2) menjelaskan syair nyanyian, 3) guru bersama anak melakukan kegiatan bernyanyi, dan 4) membimbing anak menyanyi”. Masing-masing diurakan sebagai berikut:

1. Menyampaikan judul nyanyian

Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu memilih lagu yang akan diajarkan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan

1. Menjelaskan syair nyanyian

Setelah lagu tersebut sudah ditentukan, guru membimbing anak untuk

menyanyikan lagu tersebut.

1. Guru bersama anak melakukan kegiatan bernyanyi.

Setelah membimbing anak, kemudian guru bersama anak-anak menyanyikan lagu secara bersama-sama.

1. **Kerangka Pikir**

Taman kanak-kanak adalah tempat pembinaan kemampuan keaksaraan anak khususnya anak yang usia TK. Kemampuan keaksaraan anak di Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majene masih perlu ditingkatkan. Cara untuk meningkatkan Kemampuan keaksaraan anak adalah melalui kegiatan bernyanyi. Melalui kegiatan bernyanyi tersebut diharapkan kemampuan keaksaraan anak di Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majene. Bagan Kerangka pikir digambarkan sebagai berikut:

**Indikator Penilain**

1. Anak belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan
2. Anak belum mampu Mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung lagunya
3. Anak belum mampu membaca nama sendiri dengan lengkap

Kemampuan keaksaraan anak di Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majenerendah

Langkah-langkah permainan metode bernyanyi

1. Menyampaikan judul nyanyian,
2. Menjelaskan syair nyanyian,
3. Guru bersama anak melakukan kegiatan bernyanyi dan
4. Membimbing anak menyanyi

**Indikator Penilain**

1. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan
2. Anak mampu Mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung lagunya
3. Anak mampu membaca nama sendiri dengan lengkap

Kemampuan keaksaraan anak di Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majenemeningkat

**Gambar 2.1 Kerangka pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah jika metode bernyanyi diterapkan dalam pembelajaran, maka kemampuan keaksaraan anak di Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majene meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena pertama menggambarkan dan mengungkap kejadian yang dialami di tempat penelitian, kedua menggambarkan dan menjelaskan proses pembelajaran saat mengadakan penelitian. Sehingga pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan untuk penelitian tindakan kelas untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan proses pembelaaran yang ada di Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majene.

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Menurut Umar (2008: 10) bahwa “PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”. Adapun model PTK yang dipilih adalah model sederhana yang ditawarkan oleh Kurt Lewin (Umar, 2008: 19). Model ini terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu: “perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi”.

1. **Fokus penelitian**

Fokus penelitian adalah:

1. Kemampuan keaksaraan adalah keaksaraan atau membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isinya dan bisa mengkomunikasikan hasil membacanya secara lisan atau tertulis.
2. Metode bernyanyi adalah kegiatan mengepresikan diri lewat bernyanyi untuk mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri anak, sehingga memacu anak untuk lebih kreatif dan berani tampil didepan umum.
3. ***Setting* dan Subjek Penelitian**
4. ***Setting* Penelitian**

*Setting* penelitian adalah di Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majene. Alasan memilih TK tersebut karena tempat mengajar peneliti, terdapatnya anak yang mempunyai kemampuan keaksaraan yang rendah, adanya hubungan baik dan guru-guru TK di Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majene.

1. **SubjekPenelitian**

Subjekpenelitian adalah guru dan anak Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majene berjumlah 16 anak dan 1 orang guru.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Menurut Lewin (Umar, 2008: 19) yaitu proses penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap yaitu “perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus diakhir pembelajaran”. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Adapun prosedur dalam pelaksanaan penelitian diuraikan sebagai berikut:

**Perencanaan**

**Refleksi**

**Pelaksanaan**

**Siklus I**

**Observasi**

**Belum berhasil**

**Perencanaan**

**Refleksi**

**Siklus II**

**Pelaksanaan**

**Observasi**

**Laporan**

**Berhasil**

Gambar 3.1 Prosedur penelitian menurut pendapat Kurt Lewin

(Umar, 2008: 19)

Berdasarkan bagan diatas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

* + - 1. **Perencanaan**
         1. Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas melaksanakann diskusi dengan guru kelas tentang peningkatan kemampuan keaksaraan melalui permainan metode bernyanyi pada anak di Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majene
         2. Menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa penyusunan RKH, menyiapkan jenis nyanyian yang akan digunakan dalam kegiatan peningkatan kemampuan keaksaraan, serta membuat lembar observasi mengajar guru dan belajar anak.
      2. **Pelaksanaan tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan guru kelas sebagai pelaksanana tindakan yang menjelaskan pembelajaran kepada anak tentang peningkatan kemampuan keaksaraan melalui permainan metode bernyanyi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

**Pertemuan I**

* 1. Kegaiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas kemudian menyuruh anak masuk ke dalam kelas satu persatu, guru mengucapkan salam selamat pagi anak-anak, anak-anak juga serentak membalas dengan ucapan pagi ibu guru, mengucapkan syair bernapaskan agama “ciptaan Tuhan”

* 1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah menyampaikan judul nyanyian, menjelaskan syair nyanyian, guru bersama anak melakukan kegiatan bernyanyi dan membimbing anak menyanyi, menyanyi dengan menyebutkan simbol huruf, mengayam dengan menggunakan kertas, dan menggambar bebas dengan menggunakan krayon .

* 1. Kegiatan istrahat

Pada kegiatan istrahat aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak agar cuci tangan sesudah belajar, guru membimbing anak berdoa sebelum makan dan guru membimbing anak agar selalu makan bersama-sama dengan anak yang lain. Anak main bersama teman-teman pada jam istrahat.

* 1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab kegiatan satu hari, kemudian membimbing anak menyanyi lagu bulani, anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang dan anak menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

**Pertemuan II**

1. Kegaiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas kemudian menyuruh anak masuk ke dalam kelas satu persatu, guru mengucapkan salam selamat pagi anak-anak, anak-anak juga serentak membalas dengan ucapan pagi ibu guru, memantulkan bola besar.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah menyampaikan judul nyanyian, menjelaskan syair nyanyian, guru bersama anak melakukan kegiatan bernyanyi dan membimbing anak menyanyi, menyusun benda dari panjang pendek, mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung lagunya, dan mencocok gambar bintang.

1. Kegiatan istrahat

Pada kegiatan istrahat aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak agar cuci tangan sesudah belajar, guru membimbing anak berdoa sebelum makan dan guru membimbing anak agar selalu makan bersama-sama dengan anak yang lain. Anak main bersama teman-teman pada jam istrahat.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan membimbing anak berani tampil menyanyi didepan kelas, melakukan tanya jawab kegiatan satu hari, kemudian anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang dan anak menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

* + - 1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, proses observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati guru dalam kelas selama melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran peningkatan kemampuan keaksaraan melalui permainan metode bernyanyi. Pengamat juga melakukan observasi terhadap perilaku moral anak selama proses pembelajaran berlangsung.

* + - 1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran, Hasil refleksi menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam penelitian, apakah lanjut kesiklus berikutnya atau berhenti

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan, observasi, dan dokumentasi. Dua teknik tersebut diuraikan sebagai berikut :

* + - 1. Observasi digunakan untuk memperoleh data kemampuan keaksaraan melalui kegiatan menyanyi. Observasi dilaksnakan untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan belajar anak tentang kemampuan keaksaraanmelalui kegiatan menyanyi.
      2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencatat jumlah dan proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas ) yang dianggap berharga dan penting dan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip yang dapat memberi informasi data keberhasilan siswa dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek anak. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dan anak dalam proses pembelajaran setiap siklusnya, data aspek aktivitas guru dan anak dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan tehnik analisis kualitatif. Menurut (Megawati, 2012: 32) Teknik data kualitatif terdiri atas: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi data. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

* + 1. **Standar pencapaian**

Standar pencapaian dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator hasil mengajar guru dan belajar anak selama mengikuti pembelajaran. Untuk itu peneliti dan guru kelas menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada setiap siklus pembelajaran. Kriteria tersebut setiap anak dan guru menunjukkan kategori rata –rata baik atau 85% dari jumlah aktivitas mengajar dan belajar anak di Taman Kanak-Kanak Tamalassu PGRI Rangas Timur Kabupaten Majene.

Tabel 3.1 Standar pencapaian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Simbol** | **Kategori Penilaian** |
| 1 |  | Baik |
| 2 |  | Sedang |
| 2 |  | Kurang |

Sumber: Kurikulum taman Kanak-Kanak

(Taman Kanak-Kanak Tamalassu

PGRI Rangas Timur Kabupaten Majene)